

**SURVEI MINAT OLAHRAGA SEPAKTAKRAW  
PADA SISWA SMA NEGERI 1  
KABUPATEN PINRANG**

**THE STUDENTS INTEREST IN SEPAKTAKRAW  
IN SMAN 1 PINRANG**

**Nur Rezky**

Program Studi Pendidikan Jasmani dan Olahraga Program Pascasarjana  
Universitas Negeri Makassar

[Nurrezky011@gmail.com](mailto:Nurrezky011@gmail.com)

**Abstract.** The students interest in sepaktakraw in SMAN 1 Pinrang, (Supervised by Abraham Razak and Suwardi)

This research was conducted to determine the student's interest in sepaktakraw in SMAN 1 Pinrang. This research applied a descriptive research with a single variable of the student's interest in sepaktakraw. The subject of this research were 40 student's SMAN 1 Pinrang selected through random sampling technique. The technique of collecting data used a questionnaire to determine student's interest in sepaktakraw in SMAN 1 Pinrang. The data were obtained through analyzed used descriptive percentage analysis by SPSS program.

The results showed that the interest in sepaktakraw sports in Students of SMA 1 in Pinrang District was high with a percentage reaching 70%. which is influenced by several indicators of interest such as motivation and ideals with a percentage of 70% referred to the medium category, family indicators with a percentage of 65% referred to as the medium category, teacher role indicators with a percentage of 40% meant medium category, facility indicators with a percentage of 65% meant medium category and mass media indicator with a percentage of 62%. Thus the indicators that greatly influence the interest in sports sepaktakraw in SMAN 1 Pinrang Regency students are indicators of motivation and ideals.

**Keywords:** Interest, Sepaktakraw

**Abstrak.** Survei Minat Olahraga Sepaktakraw Pada Siswa SMA Negeri 1 Kabupaten Pinrang. (Dibimbing oleh Pembimbing Abraham Razak dan Suwardi).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat siswa terhadap olahraga sepaktakraw pada Siswa SMA Negeri 1 Kabupaten Pinrang. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan variabel tunggal minat Siswa terhadap olahraga sepaktakraw pada Siswa SMA Negeri 1 Kabupaten Pinrang. Secara random sampel dipilih sebanyak 40 orang siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket untuk mengetahui minat Siswa terhadap olahraga sepaktakraw pada Siswa SMA Negeri 1 Kabupaten Pinrang. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif presentase, dengan bantuan komputer melalui program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat terhadap olahraga sepaktakraw pada Siswa SMA Negeri 1 Kabupaten Pinrang tergolong tinggi dengan persentase mencapai 70 % . yang dipengaruhi oleh beberapa indikator-indikator minat seperti motivasi dan cita-cita dengan persentase 70 % termaksud kategori sedang, indikator keluarga dengan persentase 65 % termaksud kategori sedang, indikator peran guru dengan persentase 40 % termaksud kategori sedang, indikator fasilitas dengan persentase 65 % termaksud kategori sedang dan indikator media massa dengan persentase 62 %. Dengan demikian indikator yang sangat mempengaruhi minat olahraga sepaktakraw pada Siswa SMA Negeri 1 Kabupaten Pinrang yaitu indikator motivasi dan cita-cita.

**Kata Kunci :** Minat, Sepaktakraw

## A. PENDAHULUAN

Perbaikan kualitas pendidikan mutlak dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Berbagai cara telah dilakukan namun tidak semua penyelenggara pendidikan berjalan lancar dalam tata cara tersebut. Aktivitas dan hasil belajar siswa merupakan bagian dari komponen-komponen yang harus diketahui. Dimasa ini olahraga sudah mulai digemari oleh berbagai lapisan masyarakat baik di daerah maupun di kota-kota besar. Salah satu prinsip dalam melaksanakan pendidikan adalah siswa secara aktif mengambil bagian dalam kegiatan pendidikan yang dilaksanakan. Untuk dapat terlaksananya suatu kegiatan harus ada dorongan untuk melaksanakan kegiatan itu.

Kegiatan olahraga perlu ditingkatkan dan dikembangkan secara menyeluruh agar diketahui, dipelajari dan dipraktekkan diseluruh lapisan masyarakat, salah satu diantaranya ialah permainan sepak takraw. Pengetahuan seseorang terhadap permainan sepak takraw tidak langsung membuat seseorang tersebut memiliki minat dalam memainkan permainan sepak takraw, tetapi butuh latihan dan penerapan tentang permainan sepak takraw.

Pada awalnya sepak takraw dikenal dengan istila sepakraga. Jadi sepak takraw merupakan permainan sepak raga, setelah itu dimodifikasi untuk dijadikan permainan yang kompetatif. Dasar permainan sepak takraw adalah olahraga permainan tradisional Indonesia yang dimainkan oleh 6 – 7 orang secara melingkar. Para pemain memainkan

bola terbuat dari rotan menggunakan seluruh badan dari kepala, badan, dan kaki, akan tetapi tidak boleh menggunakan tangan. Pada dasarnya sepak takraw merupakan perpaduan antara sepakbola dan bola voli. Permainan sepak takraw ini terlihat pada penguasaan bola agar tidak jatuh di tanah dan dapat mengembalikan bola tersebut di pihak lawan.

Sejarah adanya sepak takraw di Indonesia dimulai dari periode 1945 datangnya rombongan pemain dari Malaysia dan diikuti beberapa bulan kemudian datang dari Singapura memperkenalkan sepak raga jaring dan hal tersebut menggairahkan masyarakat Indonesia untuk memulai mengenal dan mencintai olahraga sepak takraw.

Sepak takraw memang belum dapat menyamai ketenaran dari sepakbola di tanah air maupun di dunia, begitu juga olahraga bulutangkis yang sudah membawa banyak trofi kejuaraan dunia ke Negara Indonesia, akan tetapi sepak takraw patut untuk diperhitungkan pada masa yang akan datang. Hal ini dikarenakan sepak takraw sangat berkembang di Asia Tenggara, karena setiap kegiatan olahraga seperti Seagames, Asian Games, PON, dan sebagainya, pihak tuan rumah selalu memberikan cabang olahraga sepak takraw untuk dipertandingkan. Terlepas dari itu bangsa Indonesia harus dapat menjaring anak bangsa khususnya yang ahli atau berkeinginan dididik untuk menjadi atlet dikemudian hari. Perkembangan dari sepak takraw yaitu banyak masyarakat menyukai olahraga ini, baik yang tua maupun anak kecil, dari tingkat sekolah dasar

sampai tingkat universitas. Hal ini terlihat dari kehidupan sehari-hari dimana pada waktu libur atau luang orang sering mengisi waktu dengan bermain sepak takraw. Perkembangan sarana dan permainan sepak takraw di daerah Pinrang pada akhir-akhir ini sangat pesat, ada beberapa lapangan dibuat di halaman rumah warga atau di tanah kosong yang dijadikan sebagai lapangan sepak takraw di Pinrang. Hal ini terjadi karena minat terhadap olahraga sepak takraw ini sangat tinggi sehingga para remaja khususnya dan masyarakat Pinrang pada umumnya lebih mudah untuk menjangkau lapangan yang bisa digunakan sebagai tempat latihan. Berbagai perlombaan lokal pun sering diadakan untuk mengetahui minat olahraga sepak takraw dan penjarangan atlet berbakat masa depan.

Minat yang dimiliki seseorang memang bukan merupakan sesuatu yang bisa ditebak dan datang dengan begitu saja, karena minat yang ada dalam diri seseorang timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat prestasi, pengalaman, kebiasaan, pada waktu belajar atau bekerja. Oleh karena itu minat akan selalu berkaitan dengan kebutuhan atau keinginan. Jika kita tidak mampu memotivasi diri sendiri, maka sulit untuk menimbulkan minat yang ada dalam diri kita sehingga membutuhkan berbagai jalan untuk menimbulkan minat yang ada di diri tersebut dan ini tidak semudah membalikkan telapak tangan. Membutuhkan berbagai jalan yang harus dilakukan.

Dalam penelitian ini penulis mengangkat masalah “ Survei minat olahraga sepak takraw pada siswa

SMA Negeri 1 Kabupaten Pinrang”. Dalam kegiatan pendidikan jasmani di SMA Negeri 1 Kabupaten Pinrang masih dijumpai sebagian siswa yang bermalas-malasan dalam melaksanakannya. Bagi sebagian siswa, minat merupakan daya tarik untuk memperhatikan dan konsentrasi terhadap pelajaran atau bidang studi yang akan atau sedang diikuti serta dapat mengundang rasa senang, gairah dan semangat belajar. Siswa yang mempunyai minat besar dalam belajar akan menambah perasaan senang serta menyentuh seluruh aktivitas jiwanya. Begitu pula sebaliknya jika minat kurang dalam belajar atau akan menumbuhkan kesan kurang senang terhadap kegiatan belajar yang diikuti. Bahkan dapat berakibat terjadinya tingkah laku menyimpang dengan kata lain mengalami kesulitan belajar.

Salah satu bukti pencapaian keberhasilan atlet muda Pinrang dalam olahraga sepak takraw yaitu dari Firmansyah, merupakan salah satu atlet yang berprestasi dari Kabupaten Pinrang yang mengharumkan nama Indonesia lewat pencapaian yang diraihinya. Mengawali karir pada tahun 2008 pada Popda meraih medali perunggu, Kejurda 2009 di Makassar meraih medali perak, Popnas Jogja 2009 meraih medali perunggu, Popnas Riau 2011 meraih medali perunggu, PON Riau 2012 meraih medali perunggu, Kejurnas Sulbar 2013 meraih medali emas, Asian Games Incheon Korea 2014 meraih medali perunggu, Asian Beach Puket Thailand 2014 meraih medali perak, King's Cup Thailand 2014 meraih medali perak, Prapon Sultra 2015

meraih medali emas, Pom Asian Indonesia 2015 meraih medali perak, SUPERSERIES 2015 meraih medali perak, Sea Games Singapore 2015 meraih medali perak, Sudirman Cup Palu 2017 meraih medali perak. Salah satu pencapaian tertinggi pada saat ini yaitu pada kejuaraan Asian Games Incheon Korea pada tahun 2014 meraih medali perunggu.

Muhammad Hardiansyah Muliang, Biempieaga friendship games 2014 di labuan Malaysia, Pomnas XIV aceh 2015, Pekan Olahraga nasional XIX jawa barat 2016, Kejurnas Sudirman CUP Sulawesi Tengah 2017, Pomnas XVI Sulawesi Selatan 2017, Test Even Road To Asean Games Palembang 2017, Prince CUP Thailand 2018, Asean Game 2018. Salah satu pencapaian tertinggi pada saat ini yaitu pada kejuaraan Asean Game 2018 dengan peraihan medali 1 Emas 2 Perunggu.

Akan tetapi berdasarkan pengamatan penulis, bahwa keberhasilan yang telah dicapai dari atlet muda yang disebutkan di atas tidaklah menjadi tolak ukur akan tingginya minat siswa SMA Negeri 1 Kabupaten Pinrang dalam olahraga sepaktakraw, secara psikologis dapat dilihat bahwa minat terhadap permainan sepaktakraw di SMA Negeri 1 Kabupaten Pinrang selalu timbul tenggelam, siswa hanya memiliki minat karena adanya paksaan, oleh sebab itu sangat dibutuhkan Lingkungan Sekolah penjas dalam meningkatkan minat dalam permainan sepaktakraw. Berdasarkan kecenderungan perilaku siswa, kemungkinan faktor minat merupakan salah satu faktor penyebab terhadap ketidak aktifan

sebagian besar siswa dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani. Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi minat seseorang diantaranya kecerdasan, kerajinan, keadaan sosial, ekonomi, kemauan belajar, kondisi lingkungan siswa dan minat siswa itu sendiri.

## **B. KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Survei**

#### **a. Pengertian Survei**

Penelitian survei adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur/sistematis yang sama kepada banyak orang, untuk kemudian semua jawaban yang diperoleh penelitian dicatat, diolah, dan dianalisis. Pertanyaan yang terstruktur biasanya disebut kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden untuk mengukur variable-variabel, berhubungan antara variable yang ada, atau biasa juga pengalaman dan opini dari responden.

#### **b. Kelebihan dan Kekurangan Survei**

Kelebihan dan Kelemahan penelitian survey antara lain (Nasution,2011:25-26)

##### **1. Kelebihan Survei**

- a) Dalam survei biasanya dilibatkan sejumlah besar orang untuk mencapai generalisasi atau kesimpulan yang bersifat umum yang dapat dipertanggung jawabkan. Perlu diusahakan agar sampel itu benar-benar mewakili keseluruhan kelompok yang diselidiki.

- b) Dalam survei dilakukan berbagai bentuk teknik pengumpulan data seperti angket, wawancara dan observasi menurut pilihan sipeneliti.
  - c) Dalam survei sering muncul masalah-masalah yang sebelumnya belum diketahui atau diduga, sehingga sekaligus bersifat eksploratoris
  - d) Dengan survei peneliti dapat membenarkan atau menolah teori tertentu.
  - e) Biaya survei relative lebih murah ditinjau dari besarnya jumlah orang yang memberi informasi.
2. Kelemahan Survei
- a) Survei biasanya meneliti pendapat atau perasaan populasi yang tidak mendalam, apalagi bila menggunakan angket.
  - b) Pendapat populasi yang disurvei antara lain mengenai soal-soal yang mengandung unsur emosi seperti pendapat mudah berubah-ubah dalam jangka waktu singkat.
  - c) Tidak ada jaminan bahwa angket dijawab oleh seluruh sampel.

## 2. Minat

Menurut Slameto (2010:180) dalam buku belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya menyatakan bahwa “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Minat merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri dapat berupa seseorang, suatu obyek, suatu situasi, suatu aktivitas dan lain sebagainya. Minat tersebut dapat meningkat menjadi besar apabila hubungan tersebut semakin kuat dan dekat.

Sumardi Suryabrata (2004:70) menjelaskan bahwa minat adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Elisabet B, Hurlock (2004:114), minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa saja yang siswa inginkan bila siswa bebas memilih. Sementara menurut Kartini Kartono dalam Skripsi Gus Budi Guntara (2005:10) minat merupakan momen-momen dari kecenderungan jiwa yang terarah secara intensif kepada suatu objek yang dianggap paling efektif (perasaan, emosional) yang didalamnya terdapat elemen-elemen efektif (emosi) yang kuat. Menurut Buchori dalam Gus Budi Guntara (2005:10) minat juga berkaitan dengan kepribadian, jadi pada minat terdapat unsur-unsur pengenalan (kognitif), dan kemampuan kognitif untuk mencapai suatu obyek.

Minat memang sangat berpengaruh pada diri seseorang, dengan adanya minat seseorang akan melakukan sesuatu hal yang kiranya akan menghasilkan sesuatu bagi diri seseorang tersebut.

Minat dapat dibagi dua yaitu: minat primitif (biologis) dan minat cultural yaitu minat yang dipelajari dari hasil pendidikan. Menurut Lester D. Crow and Crow (1958) ada berbagai faktor yang mempengaruhi minat yaitu :

- a. Faktor internal yaitu minat yang muncul dari dalam diri. Misalnya seseorang mengalami kesulitan dalam mempelajari satu materi, lalu ia mengulang-ulang untuk menguasainya.

- b. Faktor eksternal yaitu minat yang muncul karena dorongan dari luar diri. Faktor eksternal bisa bermacam-macam yaitu: keluarga, teman pergaulan, dan metode yang digunakan dalam suatu aktivitas.

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat**

Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi minat seseorang terhadap suatu objek yang terdiri atas faktor internal atau berasal dari dalam diri seseorang dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri seseorang. Demikian pula halnya dengan minat seseorang untuk memilih suatu jurusan atau program studi pada jenjang Perguruan Tinggi pada hakikatnya dipengaruhi oleh faktor internal atau eksternal. Djamarah(2002), mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi minat yaitu ” faktor intrinsik yaitu minat yang bersumber dari dalam diri, dan faktor ekstrinsik yaitu minat yang muncul karena adanya rangsangan dari luar diri seseorang”.

### **4. Permainan sepaktakraw**

Permainan sepaktakraw merupakan suatu permainan masyarakat yang dulunya dikenal dengan nama sepak raga. Permainan sepak raga sangat digemari oleh para pemuda dan masyarakat pada beberapa daerah di Indonesia, terutama yang berdomisili di pesisir pantai seperti: kepulauan Riau, Sumatra Barat dan Makassar.

Menurut Engel (2010:11) sepaktakraw adalah olahraga cepat dan penuh aksi yang dimainkan disebuah lapangan, mempertandingkan dua regu yang saling berhadapan dipisahkan oleh sebuah jaring (net) setinggi 5 kaki. Sedangkan menurut sofyan hanif

(2015:21) permainan sepaktakraw termaksud suatu permainan yang dilakukan di atas lapangan empat persegi panjang, baik, terbuka maupun tertutup, serta bebas dari semua rintangan. Lapangan dibatasi oleh net. Bola yang dipakai terbuat dari rotan atau elastik *fiber* yang dianyam bulat. Permainan ini menggunakan semua anggota tubuh kecuali tangan dan bola dimainkan dengan mengembalikannya ke lapangan lawan melewati net.

Untuk bermain sepaktakraw yang baik, seseorang dituntut untuk mempunyai keterampilan yang baik. Kemampuan yang sangat penting dan sangat perlu adalah kemampuan dasar bermain sepaktakraw. tanpa menguasai kemampuan dasar, maka pemain sepaktakraw tidak dapat dimainkan dengan baik. Darwis dan Basa dalam Tim Pengajar (2013:26) mengemukakan bahwa teknik dasar dalam permainan sepaktakraw adalah: (1) sepakan/ menyepak meliputi; sepaksila, sepak kuda, sepak cungkil, menapak, dan sepak badek/ sepak simpuh. (2) main kepala (heading), meliputi; dahi, samping kanan kepala, samping kiri kepala, dan belakang kepala, (3) mendada, (4) memaha, (5) membahu, (6), servis, (7) smash, dan (8) *bloking* (menahan).

Main kepala dengan dahi digunakan untuk memberi umpan kepada teman. Mendada digunakan mengontrol bola untuk dimainkan selanjutnya membagi diri sendiri karena pantulan untuk mengontrol bola lebih dekat dari badan kita sendiri. Memaha digunakan untuk bertahan dan menyelamatkan bola. Membahu digunakan untuk mempertahankan diri



dari pihak lawan yang mendadak (tiba-tiba), servis digunakan sebagai awal permainan, smash digunakan untuk menyerang pihak lawan serta blok adalah menahan bola kembali ke lapangan sendiri.

### C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode survey, sehingga tidak memerlukan desain penelitian akan tetapi cukup dengan menggambarkan saja atau presentase dalam bentuk table. Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif.

Sehubungan dengan penelitian ini, maka perlu memberikan penjelasan tentang definisi operasional variabel sebagai berikut.

Minat adalah fungsi kejiwaan atau sambutan yang sadar untuk tertarik terhadap suatu objek baik berupa benda atau kegiatan dalam bidang-bidang tertentu.

Olahraga adalah semua aktivitas fisik menurut cara dan aturan tertentu dengan tujuan meningkatkan efisiensi tubuh yang hasil akhirnya adalah meningkatkan kesegaran jasmani dan berpengaruh pula pada peningkatan prestasi pada cabang olahraga yang diikuti.

Sepaktakraw adalah permainan sepak raga yang telah dimodifikasi untuk dijadikan sebuah permainan yang kompetitif.

Adapun populasi dalam penelitian ini seluruh siswa putra kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kabupaten Pinrang yang berjumlah 145 orang. Dan untuk penelitian ini yang digunakan yaitu sampel yang kelipatan tiga. Jadi jumlah sampel yang di ambil yaitu 40 Siswa kelas

XI IPA SMA Negeri 1 Kabupaten Pinrang.

NO	Persentase Skor Minat (%)	Kriteria
1	76 - 100	Tinggi
2	56 - 76	Sedang
3	1 - 56	Rendah

Sumber: Suharsimi  
Arikunto, 2013:28

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi dan sebagainya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif. Sedangkan perhitungan dalam angket menggunakan analisis deskriptif persentase.

### D. HASIL PENELITIAN

Pengolahan data hasil penelitian dari jawaban siswa terhadap pertanyaan-pertanyaan yang tertuang dalam kuesioner tentang minat siswa terhadap olahraga sepaktakraw pada SMA Negeri 1 Kabupaten Pinrang. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka. Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif, yang berwujud angka-angka hasil perhitungan dari jawaban siswa terhadap pertanyaan tentang minat terhadap olahraga



sepaktakraw, dihitung dengan menggunakan analisis data statistik dengan deskriptif persentase. Hasil persentase tersebut kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam memahami hasil akhir dalam mengkualifikasikan hasil penelitian tersebut.

### **1. Analisa deskriptif**

Adapun hasil analisis deskriptif Minat terhadap olahraga sepaktakraw pada siswa SMA Negeri 1 Kabupaten Pinrang diuraikan sebagai berikut: Secara umum minat terhadap olahraga sepaktakraw pada siswa SMA Negeri 1 Kabupaten Pinrang sebanyak 14 orang (35 %) dalam kategori sedang. Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap minat cabang olahraga sepaktakraw pada siswa SMA Negeri 1 Kabupaten Pinrang, diperoleh hasil bahwa minatnya sebanyak 1 orang (2.5 %) dalam kategori sangat tinggi, 12 orang (30 %) dalam kategori tinggi, 14 orang (35 %) dalam kategori sedang, 13 orang (32.5 %) dalam kategori rendah. Dengan demikian minat siswa terhadap olahraga sepaktakraw di SMA Negeri 1 Kabupaten Pinrang termasuk kategori sedang (35%).

Adapun hasil analisis deskriptif Minat Ditinjau dari Motivasi pada siswa SMA Negeri 1 Kabupaten Pinrang. diuraikan sebagai berikut: minat ditinjau dari motivasi terhadap cabang olahraga sepaktakraw untuk kategori sangat tinggi tidak ada, 4 orang (10 %) dalam kategori tinggi, 28 orang (70 %) dalam kategori sedang, 8 orang (20 %) dalam kategori rendah.

Dengan demikian secara umum indikator motivasi di SMA Negeri 1 Kabupaten Pinrang dalam kategori sedang sebesar 70%.

Adapun hasil analisis deskriptif Minat Ditinjau dari keluarga pada siswa SMA Negeri 1 Kabupaten Pinrang diuraikan sebagai berikut: minat ditinjau keluarga terhadap olahraga sepaktakraw untuk kategori sangat tinggi 1 orang (2.5 %) dalam kategori tinggi 9 orang (22.5 %), dalam kategori sedang 26 orang (65 %), sebanyak 4 orang (10 %) dalam kategori rendah. Dengan demikian secara umum indikator motivasi minat siswa terhadap cabang olahraga sepaktakraw di SMA Negeri 1 Kabupaten Pinrang dalam kategori sedang sebanyak 26 orang (65 %).

Adapun hasil analisis deskriptif Minat Ditinjau dari Lingkungan Sekolah pada siswa SMA Negeri 1 Kabupaten Pinrang diuraikan sebagai berikut: minat ditinjau dari Lingkungan Sekolah terhadap cabang olahraga sepaktakraw untuk kategori sangat tinggi 5 orang (12.5 %), 15 orang (37.5 %) tinggi, 16 orang (40 %) dalam kategori sedang, 4 orang (10 %) dalam kategori rendah. Dengan demikian secara umum indikator Lingkungan Sekolah di SMA Negeri 1 Kabupaten Pinrang dalam kategori sedang sebesar 40 %.

Adapun hasil analisis deskriptif Minat Ditinjau dari Kemauan pada siswa SMA Negeri 1 Kabupaten Pinrang diuraikan sebagai berikut: minat ditinjau dari kemauan terhadap olahraga sepaktakraw untuk kategori sangat tinggi 1 orang (2.5 %), 3 orang (7.5%) dalam kategori tinggi, 26 orang (65 %) dalam kategori sedang, 10 orang (25

%) dalam rendah. Dengan demikian secara umum indikator kemauan siswa SMA Negeri 1 Kabupaten Pinrang dalam kategori sedang sebesar 65 %.

Adapun hasil analisis deskriptif Minat Ditinjau dari Media pada siswa SMA Negeri 1 Kabupaten Pinrang diuraikan sebagai berikut: minat ditinjau dari media terhadap olahraga sepakakraw untuk kategori sangat tinggi 1 orang (2.5%), dalam kategori tinggi 9 orang (22.5 %), dalam kategori sedang 25 orang (62.5 %), 5 orang (12.5 %) 58 % dalam kategori rendah. Dengan demikian secara umum indikator media di SMA Negeri 1 Kabupaten Pinrang secara umum termasuk kategori sedang sebesar 62.5 %.

Persentase Data Minat Olahraga Sepaktakraw ditinjau dari faktor minat dan cita-cita, keluarga, Lingkungan Sekolah, kemauan dan media pada Siswa SMA Negeri 1 Kabupaten Pinrang.

NO	FAKTOR	PERSEN	KATEGORI
1	Motivasi	70 %	Sedang
2	Keluarga	65 %	Sedang
3	Lingkungan Sekolah	40 %	Sedang
4	Kemauan	65 %	Sedang
5	Media	62 %	Sedang

secara umum minat olahraga sepakakraw siswa SMA Negeri 1 Kabupaten Pinrang termasuk kategori sedang. Hal ini didukung

oleh beberapa faktor diantaranya faktor minat dan cita-cita dengan persentase sebesar 70 % termasuk kategori sedang, faktor keluarga dengan persentase sebesar 65 % termasuk kategori sedang, faktor Lingkungan Sekolah dengan persentase sebesar 40 % termasuk kategori sedang, faktor kemauan dengan persentase sebesar 65 % termasuk kategori sedang dan faktor media dengan persentase sebesar 62 % termasuk kategori sedang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada umumnya minat terhadap olahraga sepakakraw pada umumnya didukung oleh faktor motivasi sebesar 70%.

## E. PEMBAHASAN

Untuk menarik perhatian siswa dengan cara menciptakan situasi pembelajaran yang bervariasi misalnya guru menggunakan pembelajaran yang menyenangkan. Belajar dengan penuh perhatian pada pelajaran yang dipelajari, proses dan hasil belajarnya akan lebih baik. Oleh sebab itu rasa ingin tahu ini perlu mendapat rangsangan, sehingga siswa akan memberikan perhatian dan perhatian tersebut akan terpelihara selama pembelajaran bahkan lebih lama lagi. Minat siswa akan terpelihara apabila menganggap apa yang dipelajari memenuhi kebutuhan pribadi atau bermanfaat dan sesuai dengan nilai yang dipegang.

Merasa diri kompeten atau mampu merupakan potensi untuk dapat berinteraksi secara positif dengan lingkungan. Selanjutnya adalah keterlibatan. Keterlibatan yaitu kemauan, keuletan, dan kerja

keras yang tampak melalui diri siswa menunjukkan bahwa siswa tersebut ada keterlibatannya dalam belajar dimana siswa selalu belajar lebih giat, berusaha menemukan hal-hal yang baru yang berkaitan dengan pelajaran yang diberikan guru di sekolah. Keterlibatan siswa dapat dilihat dari keaktifan siswa selama proses pembelajaran, misalnya bertanya, menjawab pertanyaan, dan berani tampil apabila disuruh oleh guru.

Motivasi erat kaitannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorong. Dengan adanya dukungan motivasi yang kuat dari dalam diri ataupun dari luar diri seseorang maka akan dapat membesarkan minat orang terhadap suatu obyek.

Kenyataan tersebut diperkuat pendapat (Basuki 1997 : 13) yang menyatakan bahwa motif-motif yang menjadi aktif atau tidak perlu dirangsang dari dalam maupun dari luar. Individu bertindak karena mendapat dorongan-dorongan dari dalam maupun dari luar sehingga apabila anak bermain atau melakukan aktivitas olahraga itu didasari oleh keinginannya dari dalam diri sendiri serta mendapat dukungan dari luar maka aktivitas olahraga yang dilakukan akan lebih maksimal mengarah pada suatu tujuan. Lebih lanjut Maslow, mengungkapkan bahwasannya kebutuhan dasar hidup manusia itu terbagi atas lima tingkatan, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial,

kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan akan aktualisasi diri. Motivasi timbul dapat dikarenakan adanya minat terhadap suatu hal dan adanya suatu kebutuhan, misalnya seorang anak didik mempunyai minat terhadap bidang olahraga, karena ia ingin menjadi seorang atlet, maka ia akan termotivasi untuk mewujudkan minatnya tersebut dengan mempelajarinya baik melalui pendidikan formal (sekolah) maupun pendidikan nonformal (klub olahraga) (Basuki 1997 : 13).

Sikap siswa terhadap guru dalam berolahraga sepak takraw juga merupakan komponen pendukung minat siswa dalam berolahraga sepak takraw. Pada saat ini sikap siswa SMA Negeri 1 Kabupaten Pinrang merupakan faktor yang memberikan dukungan yang tinggi terhadap minat siswa dalam berolahraga sepak takraw.

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan yang paling utama, karena sebagian besar kehidupan siswa berada dalam lingkungan keluarga. Jadi, keadaan keluarga serta keadaan rumah juga mempengaruhi minat seorang siswa. Suasana rumah yang tenang, damai, tentram dan menyenangkan akan memberikan dorongan kepada anak yang telah melakukan aktivitas olahraga. Siswa dapat belajar dengan tenang, sehingga menguntungkan bagi kemajuan belajar siswa. Oleh karena itu, adanya perhatian keluarga terhadap aktivitas dan sarana belajar siswa akan dapat mendukung minat siswa semakin bertambah besar.

Suatu aktivitas olahraga akan berjalan secara lancar dengan tersedianya kemauan. Adanya kemauan akan menjadikan ketertarikan seseorang pada aktivitas olahraga sepak takraw. Bukan berarti tanpa adanya kemauan yang suatu aktivitas olahraga tidak akan berjalan dengan baik.

Media massa merupakan salah satu faktor yang memberikan dukungan yang tinggi terhadap minat siswa dalam berolahraga sepak takraw. Secara nyata pengaruh alat komunikasi terhadap perubahan-perubahan minat dan perkembangan sosial pribadi manusia sangatlah besar. Alat-alat komunikasi itu antara lain adalah : televisi, surat kabar, Majalah dan lain-lain. Dari media massa inilah manusia akan timbul minat untuk melakukan aktivitas olahraga karena media massa sering sekali memunculkan tentang aktivitas olahraga dalam berbagai cabang olahraga dalam negeri ataupun luar negeri.

## **F. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasannya dapat peneliti simpulkan sebagai berikut: Prosentase minat siswa terhadap olahraga sepak takraw di SMA Negeri 1 Kabupaten Pinrang dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 32 %. Presentase setiap indikator yang mempengaruhi minat siswa terhadap olahraga sepak takraw di SMA Negeri 1 Kabupaten Pinrang pada umumnya dalam kategori sedang dengan persentase indikator minat dan cita-cita sebesar 70 %,

keluarga dan kemauan masing-masing 65 %, media sebesar 62% , dan Lingkungan Sekolah sebesar 40 %. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada umumnya minat terhadap olahrag sepak takraw pada siswa SMA Negeri 1 Kabupaten Pinrang didukung oleh faktor motivasi dengan presentase sebesar 70%.

### **2. Saran**

Dari hasil kesimpulan penelitian maka penulis mengajukan saran sebagai berikut: Untuk meningkatkan kemampuan sepak takraw yang tinggi, maka perlu memperhatikan minat. Untuk meningkatkan minat olahraga sepak takraw dapat dilakukan dengan mempersiapkan kemauan dan sarana yang lebih baik sebagai salah satu indikator penunjang kesuksesan. Untuk guru pendidikan jasmani dan olahraga supaya lebih kreatif dan inovatif dalam mengajar agar siswa lebih maju dan dapat berprestasi.

Dari sekolah diharapkan lebih tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga, sehingga siswa lebih aktif dalam melakukan pendidikan jasmani serta dapat meningkat prestasinya. Bagi para orang tua hendaknya memperhatikan anak-anaknya yang masih mempunyai minat berolahraga sepak takraw yang tinggi agar mengembangkan prestasinya. Sering diadakan pertandingan atau kejuaraan secara rutin yang digelar mulai dari tingkat sekolah, kecamatan dan daerah. Bagi peneliti lain yang hendak mengadakan penelitian sejenis, hendaknya menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi agar

diperoleh hasil yang lebih optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto Suharsimi. 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.

Buchori.1991. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Aksara baru.

Depdiknas. 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*; Balai Pustaka

Dewa Ketut Sukardi. 1993. *Analisis inventori Minat dan Kepribadian*. Jakarta: Rieneke Cipta.

Djaali.2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Engel, Rick. 2010. *Dasar Dasar Sepaktakraw*. ASEC Internasional: PT Intan Sejati.

Elizabeth B. Hurlock. 2004. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Permai.

Gus Budi Guntara. 2005. *Minat Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas dan Kesehatan*. Skripsi. UNY

Hamalik. 2009, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara. Jakarta.

Iyakrus. (2012). *Permainan Sepaktakraw* Palembang: Unsri Press

Masri Singgarimbun. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta:LP3 ES.

Ramli. 2015. *Diktat Dasar-dasar Kepeatihan*. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar.

Riduan.2008. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Slamento. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rieneke Cipta.

Sudaryono , 2012.*Darar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta Graha Ilmu

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.

———, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suhartiwi.2015.*Pengaryh Kelentukan, Kekuatan Otot Tungkai, Dan Koordinasi Mata Kaki Terhadap Keterampilan Sepaksila Pada Atlet Sepaktaktaw Sulawesi Selatan*. Tesis.Universitas Negeri Makassar. Tidak Diterbitkan.

Tim Pengajar. 2013. *Diktat Permainan Sepaktakraw*.Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar.

The Liang Gie. 1988. *Administrasi Perkantoran*. Yogyakarta: Yayasan Studi Ilmu dan Teknologi.

Usman, Husaini. (2006). *Manajemen-teori, praktik dan riset pendidikan Bumi aksara*: Jakarta

W. S Winkel. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo

Wayan Nurkencana. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional